



**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN CORONA VIRUS TERHADAP PERILAKU 3M
(MENGUNAKAN MASKER, MENJAGA JARAK, DAN MENCUCI TANGAN) PADA
MAHASISWA STIKES TELOGOREJO**

Prita Adisty Handayani¹, Swanny Trikajanti W.A², Sri Hartini M.A³

^{1,2,3} Dosen Program Studi S-1 Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang
pritaadisty@stikestelogorejo.ac.id

Keywords:

Knowledge, 3M
Behavior,
Corona Virus,
Students

ABSTRACT

Introduction: The Corona Virus pandemic has resulted in the formation of a policy on online learning which is likely to start gradually in 2021 for the implementation of offline learning again. Students' understanding of the Corona Virus and the application of 3M (using masks, maintaining distance and washing hands using soap) is very important to prevent the rate of transmission of the virus. So it is necessary to measure students' knowledge about Corona Virus on 3M's behavior before offline learning begins with the hope that when offline learning opens, students will understand Corona Virus and be able to behave 3M properly. Purpose: The purpose of this study is to analyze whether there is a relationship between the level of knowledge about Corona Virus Disease (COVID-19) and 3M behavior among students at STIKES Telogorejo Semarang. Methods: The design of this study is quantitative descriptive analytic. The number of samples used is 90 students where students will fill out 2 questionnaires, namely about Corona Virus knowledge and 3M behavior via google form. Results: The results in the study showed that the level of student knowledge was 97.8% in the good category and the implementation of 3M's behavior was 98.9% in the good category with a p.value of 0.000, so it can be concluded that there is an influence of the level of student knowledge on 3M behavior. Conclusion: Knowledge plays an important role in determining complete behavior because knowledge will form beliefs which in turn will perceive reality, provide a basis for decision making and determine behavior in a particular situation.

PENDAHULUAN

Di awal tahun 2020 muncul sebuah pandemi yaitu corona virus disease (COVID-19) yang masuk di Indonesia. Indonesia melaporkan kasus pertama COVID-19 pada tanggal 2 Maret 2020 dan jumlahnya terus bertambah hingga sekarang. Sampai dengan tanggal 30 Juni 2020 Kementerian Kesehatan melaporkan 56.385 kasus konfirmasi COVID-19 dengan 2.875 kasus meninggal (CFR 5,1%) yang tersebar di 34 provinsi. Sebanyak 51,5%

kasus terjadi pada laki-laki. Kasus paling banyak terjadi pada rentang usia 45-54 tahun dan paling sedikit terjadi pada usia 0-5 tahun. Angka kematian tertinggi ditemukan pada pasien dengan usia 55-64 tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Sampai dengan saat ini jumlah angka kesakitan karena corona virus sejumlah 470.648 kasus, sedangkan di Jawa Tengah sendiri mencapai jumlah 43.455 kasus

(Tanggap COVID-19 Provinsi Jawa Tengah, 2020). Seiring bertambahnya kasus ini, pemahaman masyarakat di komunitas wajib ditingkatkan supaya dapat berperilaku dengan baik. Komunitas sendiri merupakan kelompok sosial dari berbagai organisme dengan bermacam-macam lingkungan, pada dasarnya mempunyai habitat serta ketertarikan atau kesukaan yang sama. Di dalam komunitas, individu-individu di dalamnya mempunyai kepercayaan, kebutuhan resiko, sumber daya, maksud, preferensi dan berbagai hal yang serupa atau sama (Hermawan, 2008). Individu dalam komunitas tersebut harus ditingkatkan pengetahuan mengenai Virus COVID-19 sehingga penyebaran virus tersebut dapat dihentikan.

Virus COVID-19 menyerang sistem pernafasan manusia yang dapat menimbulkan gangguan ringan sampai dengan berat bahkan kematian. Penyakit ini dapat menyerang siapa saja terutama pada remaja atau dewasa yang dimana kelompok ini memiliki imunitas yang lebih baik sehingga memungkinkan dapat terpapar tanpa menunjukkan gejala (BNPB, 2020). Namun, ini juga merupakan hal yang perlu menjadikan perhatian dikarenakan remaja atau dewasa muda memiliki potensi penularan yang lebih tinggi daripada kelompok usia yang lainnya. Remaja atau dewasa muda akan berkembang pada usianya dengan mengembangkan Gambaran interpersonalnya, membentuk kelompok, mencari identitas diri, befokus pada pengembangan pekerjaan, karir dan hal lainnya (Wong, 2008). Tidak menutup kemungkinan pada mahasiswa yang berada diusia remaja dan memasuki usia di dewasa muda. Oleh sebab itu, pengetahuan pada mahasiswa perlu ditingkatkan supaya progres penyebaran corona virus dapat dihentikan melalui program 3M.

Program 3M terdiri dari memakai masker, menjaga jarak/ menjauhi kerumunan dan mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir (BNPB, 2020). Program 3M di satuan pendidikan perlu dilaksanakan bagi dosen maupun mahasiswa. Bagi dosen peran yang dapat dilaksanakan adalah menjadi teladan dalam menerapkan perilaku 3M, menyampaikan pesan kunci edukasi 3M diawal dan diakhir pembelajaran, mengintegrasikan edukasi 3M dalam materi dan proses pembelajaran, memastikan kesehatan mahasiswa dan keluarga serta berbagi praktik dalam penerapan 3M dalam pembelajaran.

Bagi mahasiswa peran yang dapat diambil guna mendukung 3M ini adalah dengan senantiasa menerapkan perilaku 3M, mengingatkan sesama rekan tentang 3M, menjadi agen perubahan perilaku di keluarga, dan aktif berpartisipasi dan menyebarkan pesan kunci 3M dalam kegiatan-kegiatan (Kemendikbud RI, 2020).

Penyesuaian kebijakan oleh Kemendikbud mengenai pembelajaran tatap muka yang disampaikan pada tanggal 7 Agustus 2020 membuat kita harus mampu mempersiapkan diri supaya mahasiswa tidak menjadi kluster baru yang muncul di dunia pendidikan (Kemendikbud RI, 2020). Selain itu, program kegiatan offline yang rencana akan mulai dibuka pada awal 2021 wajib kita persiapkan dengan baik. Dengan adanya pemahaman mengenai corona virus disease dan perilaku 3M, diharapkan bisa menjadi pemutus rantai penyebaran COVID-19 pada mahasiswa di STIKES Telogorejo Semarang.

Hasil dari data studi pendahuluan kepada mahasiswa STIKES Telogorejo Semarang didapatkan nilai bahwa 60% mahasiswa dalam kategori perilaku kurang baik. Penelitian ini dilakukan juga sebagai langkah awal persiapan pembelajaran offline yang akan diterapkan sehingga harapannya saat mahasiswa kembali pembelajaran offline sudah mampu menerapkan 3M dengan benar.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di STIKES Telogorejo Semarang pada bulan Maret sampai dengan Mei 2021

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa di STIKES Telogorejo Semarang. Jumlah sampel yang diambil adalah 90 mahasiswa melalui metode *consecutive sampling*.

Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner tingkat pengetahuan dan perilaku 3M dengan nilai validitas nilai r hitung $0.187-1 > r$ table $0,1409$ dan reliabilitasnya dengan Aplha Cronbach $0,770$ (Yanti et al., 2020).

Pengolahan dan Analisis Data

Analisis univariat digunakan untuk mendapatkan data distribusi frekuensi tentang umur, jenis kelamin, tingkat pengetahuan dan perilaku 3M. Sedangkan analisis bivariat digunakan untuk mendapatkan data tentang hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku 3M pada mahasiswa.

HASIL

Hasil penelitian berupa karakteristik responden dan hubungan antara dua variable adalah sebagai berikut:

Tabel 1. D Distribusi Frekuensi berdasarkan Jenis Kelamin

Variabel	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Laki - laki	14	15,6
Perempuan	76	84,4
Total	90	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan data bahwa mayoritas jenis kelamin responden adalah perempuan sebanyak 76 responden (84,4%)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi berdasarkan Umur

Variabel	Frekuensi (f)	Presentase (%)
18	8	8,9
19	29	32,2
20	22	24,4
21	21	23,3
22	8	8,9
23	2	2,2
Total	90	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan data bahwa mayoritas umur responden adalah 19 Tahun sebanyak 29 responden (32,2%)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	88	97,8
Kurang	2	2,2
Total	90	100

Berdasarkan tabel 3 didapatkan data bahwa mayoritas tingkat pengetahuan responden adalah baik sebanyak 88 responden (97,8%)

Tabel 4. Distribusi Frekuensi berdasarkan Perilaku 3M mahasiswa

Perilaku 3M	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	89	98,9
Tidak Baik	1	1,1
Total	90	100

Berdasarkan tabel 6.4 didapatkan data bahwa mayoritas perilaku 3M mahasiswa responden adalah baik sebanyak 89 responden (98,9%)

Tabel. 5 Analisis hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku 3M mahasiswa

Variabel	P value
Tingkat Pengetahuan	0,000
Perilaku 3M Mahasiswa	

Berdasarkan tabel 5 hasil uji statistik menggunakan uji chi square didapatkan p value kurang dari 0,05 (0,000) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku 3M mahasiswa

PEMBAHASAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah jenis kelamin dan usia. Mayoritas jenis kelamin responden dalam penelitian ini adalah perempuan yaitu sebanyak 84,4%. Penelitian sebelumnya yang membahas tentang tingkat kepatuhan berdasarkan jenis kelamin didapatkan hasil bahwa jenis kelamin tidak mempengaruhi kepatuhan seseorang dengan nilai p.value=0.546 (Triastuti et al., 2020). Sedangkan berdasarkan umur responden mayoritas sebesar 32,2% berusia 19 tahun. Usia dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, dimana meningkatnya usia maka semakin banyak pengalaman yang didapat sehingga pengetahuan semakin baik, namun kemampuan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang menjelang usia lanjut (Mujiburrahman et al., 2020). Umur 19 tahun masuk dalam kategori remaja dimana pada masa tersebut terjadi beberapa perubahan baik berupa perubahan sikap dan perilaku sampai dengan perubahan fisik. Remaja memiliki kecenderungan memiliki keinginan menyendiri dan bergaul dengan banyak teman tetapi bersifat temporer, serta adanya kebergantungan yang kuat kepada kelompok sebaya disertai semangat konformitas yang tinggi (Fhadila, 2018). Oleh karena itu apabila kelompok pada remaja tersebut bersikap dan perilaku negatif pasti akan saling mempengaruhi anggota lain yang ada dalam kelompok tersebut, tidak terkecuali dengan perilaku 3M selama masa pandemic COVID-19 ini.

Hasil analisis responden berdasarkan tingkat pengetahuan didapatkan hasil 97,8% tingkat pengetahuan responden dalam kategori

baik. Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa ingin mengetahui melalui proses sensoris. Pengetahuan merupakan hal terpenting dalam terbentuknya perilaku. Sehingga dengan pengetahuan yang baik harapannya akan mendorong individu untuk melakukan perilaku yang baik (Mujiburrahman et al., 2020). Sedangkan hasil tingkat perilaku tentang 3M pada responden dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa 98,9% berperilaku baik. Perilaku adalah sebagian tindakan seseorang yang dapat dipelajari dan diamati. Perilaku kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi pengetahuan, persepsi, emosi, motivasi dan lingkungan. Eksplorasi tentang perilaku kesehatan dapat dilihat dari berbagai komponen seperti persepsi kerentanan penyakit, dan pencegahan pada penyakit (Mujiburrahman et al., 2020). Perilaku yang baik dapat disebabkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah sebagai pengatur regulasi dan kebijakan. Selain itu pendekatan intrapersonal juga sangat penting karena sikap pemerintah dalam menjalankan protokol kesehatan sangat mempengaruhi besar perubahan perilaku kesehatan pada individu selama pandemic (Putra et al., 2020).

Hasil analisis hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku 3M pada mahasiswa didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan mahasiswa tentang COVID-19 terhadap perilaku 3M dengan $p.value=0.000$. Pengetahuan merupakan salah satu stimulus dalam pembentukan perilaku. Stimulus tersebut menghasilkan respon yang muncul dari dalam diri individu sebagai inner drive atau dorongan dari dalam. Inner drive digunakan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dalam menghadapi lingkungan yang di hadapinya (Fauzian et al., 2016). Pengetahuan berperan penting dalam penentuan perilaku yang utuh karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap suatu situasi tertentu (Mujiburrahman et al., 2020).

Kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan yaitu 3M sangat penting guna mengendalikan pandemic. Selain itu protokol kesehatan juga mendorong masyarakat agar dapat berperilaku produktif secara aman (Puspitaningsih & Rachmah,

2020). Mudahnya penularan dan bahayanya dampak dari penyakit COVID-19 dapat dicegah dengan menerapkan 3M yaitu mencuci tangan menggunakan sabun, menjaga jarak minimal 1 meter dan menggunakan masker dimanapun berada. Selain penerapan 3M, individu harus menjaga system imun tubuh dan kebersihan lingkungan. Menjaga imun tubuh dapat dilakukan dengan hidup sehat seperti olahraga dan makan makanan yang bergizi seimbang (Alvita et al., 2021).

Penggunaan masker sangat penting terhadap risiko penularan penyakit COVID-19. Risiko penularan bagi seseorang yang tidak menggunakan masker dalam lingkungan yang menggunakan masker memiliki risiko penularan sebesar 5%. Hal yang sama dalam menjaga jarak dikarenakan droplet yang keluar saat seseorang batuk dan tidak menggunakan masker dapat meluncur sampai dengan jarak 2 meter. Sedangkan cuci tangan wajib dilakukan menggunakan sabun karena virus dapat mati apabila melakukan cuci tangan yang benar menggunakan sabun. Adapun Langkah mencuci tangan meliputi meratakan sabun dengan kedua tangan, menggosok punggung tangan dan sela jari-jari secara bergantian, menggosok jari-jari bagian dalam, menggosok telapak tangan dengan posisi jari saling mengait, menggosok ibu jari secara berputar dalam genggaman tangan kepada kedua tangan dan menggosok ujung jari pada telapak tangan secara berputar kepada kedua tangan secara bergantian (BNPB, 2020).

Harapannya peran tenaga pendidik dalam keperawatan dalam hal pencegahan penyebaran COVID-19 adalah sebagai educator yaitu diharapkan pendidik dapat memberikan suatu pendidikan tentang COVID-19 dan pencegahannya baik kepada mahasiswa ataupun masyarakat secara luas (Alvita et al., 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku 3M pada mahasiswa di STIKES Telogorejo Semarang dengan nilai $p.value$ 0.000 dengan 97,8% mahasiswa dengan tingkat pengetahuan baik dan 98,9% mahasiswa menerapkan perilaku 3M dengan baik.

DAFTAR ISI

Alvita, G. W., Hartini, S., Winarsih, B. D., & Faidah, N. (2021). *Pemberdayaan*

- Dukungan Keluarga Dalam Meningkatkan Pemahaman Pencegahan Covid-19 Di Masyarakat Kabupaten Demak.* 4(1), 10–20.
- BNPB. (2020). *Pedoman Perubahan Perilaku Penanganan COVID-19.* [https://covid19.go.id/storage/app/media/Materi Edukasi/Pedoman Perubahan Perilaku 18102020.pdf](https://covid19.go.id/storage/app/media/Materi_Edukasi/Pedoman_Perubahan_Perilaku_18102020.pdf)<https://covid19.go.id/p/protokol/pedoman-perubahan-perilaku-penanganan-covid-19>
- Fauzian, R., Rahmi, F., & Nugroho, T. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Memeriksa Diri Ke Pelayanan Kesehatan: Penelitian Pada Pasien Glaukoma Di Rumah Sakit Dr. Kariadi. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 5(4), 1634–1641.
- Fhadila, K. D. (2018). Menyikapi Perubahan perilaku Remaja. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 2(2).
- Hermawan, K. (2008). *Arti Komunitas.*
- Kemendikbud RI. (2020). *Pedoman Edukasi Perubahan Perilaku* (Issue September). <https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/09/booklet-1.pdf>
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID- 19)* (Vol. 4). <https://doi.org/10.33654/math.v4i0.299>
- Mujiburrahman, Riyadi, M. E., & Ningsih, M. U. (2020). Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 2(2), 130–140. <http://www.elsevier.com/locate/scp>
- Puspitaningsih, D., & Rachmah, S. (2020). Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat Dalam Penerapan Protokol Kesehatan 3M. *Jurnal Abdimakes*, 1(1), 39–46.
- Putra, A. I. Y. D., Pratiwi, Made Sindy AstriYani, M. V. W., Danang, G. R., Gunawan, Ganesha, Ghaniy Muhammad Aminawati, Agnes Maria Aprilia EvelynWibhawa, I. P. G. D., Aryana, & Suryawati, I. G. A. A. (2020). Gambaran Karakteristik Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Risiko Covid-19 Dalam Kerangka Desa Adat di Desa Gulingan, Mengwi, Bali. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 9(3), 313–319.
- Tanggap COVID-19 Provinsi Jawa Tengah. (2020). *Data COVID-19.*
- Triastuti, N., Irawati, D. N., & Lestari, Yelvi Levani, R. D. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Konsumsi Obat Antidiabetes Oral pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di RSUD Kabupaten Jombang Factors Affecting The Level of Compliance with Oral Antidiabetes Medicine in Diabetes Mellitus Type 2 Patients in Jomb. *Jurnal Medica Arteriana*, 2(1), 27–37.
- Wong, D. L. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik.*